

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Tingkat Kecerdasan Ekologis Masyarakat Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecerdasan ekologis masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru secara umum tergolong tinggi, namun ada perbedaan yang cukup signifikan antara tingkat kecerdasan ekologis responden yang terdampak DBD (kasus) dan yang tidak terdampak DBD (kontrol). Tingkat kecerdasan ekologis responden yang terdampak DBD berada dalam kategori sedang, sedangkan yang tidak terdampak DBD berada dalam kategori tinggi.

Perbedaan yang cukup signifikan antara tingkat kecerdasan ekologis responden yang terdampak DBD dan yang tidak terdampak DBD dapat disebabkan oleh beberapa parameter, diantaranya pengetahuan mengenai dampak dari aktivitas manusia, sikap peduli lingkungan termasuk berbagi pengetahuan dengan orang lain, keterampilan dalam pelestarian lingkungan, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

##### **2. Kondisi Lingkungan Setempat Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi lingkungan setempat di Kecamatan Tenayan Raya secara umum tergolong cukup baik, namun ada perbedaan antara kondisi lingkungan setempat pada masyarakat yang terdampak DBD (kasus) dan masyarakat yang tidak terdampak DBD (kontrol). Kondisi lingkungan pada kelompok kasus tergolong buruk, sedangkan pada kelompok kontrol kondisi lingkungannya tergolong cukup baik.

Perbedaan yang cukup signifikan antara kondisi lingkungan setempat responden yang terdampak DBD dan yang tidak terdampak DBD dapat disebabkan oleh diantaranya, jarak antar rumah, tata rumah, TPA, jentik, kelembapan rumah, iklim, serta vegetasi.

### 3. Hubungan Tingkat Kecerdasan Ekologis Dengan Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan ekologis dengan kondisi lingkungan. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan ekologis masyarakat maka semakin baik kondisi lingkungan setempat, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan ekologis maka semakin buruk pula kondisi lingkungan setempat.

### 4. Hubungan Tingkat Kecerdasan Ekologis Dan Kondisi Lingkungan Setempat Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan ekologis dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan ekologis maka semakin rendah angka terjangkit Demam Berdarah *Dengue*, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan ekologis masyarakat maka semakin tinggi angka terjangkit Demam Berdarah *Dengue*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan setempat dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*. Artinya semakin baik kondisi lingkungan maka semakin rendah angka terjangkit Demam Berdarah *Dengue*, dan begitu juga sebaliknya, semakin buruk kondisi lingkungan setempat maka semakin tinggi angka terjangkit Demam Berdarah *Dengue*.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas yang menyebutkan bahwa adanya hubungan signifikan tingkat kecerdasan ekologis masyarakat dan kondisi lingkungan setempat dengan kejadian DBD, hal ini dapat memberikan acuan kepada pendidik geografi untuk dapat meningkatkan pembelajaran geografi mengenai materi sikap peduli lingkungan, dan akan lebih baik jika praktik langsung mengenai tata cara menjaga kondisi lingkungan mulai dari membiasakan hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang barang bekas, menata pekarangan sekitar, dan lain sebagainya, dengan itu diharapkan adanya peningkatan terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan serta tingkat partisipatif peserta didik terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sehingga dapat meminimalisir angka

terjangkit DBD, serta standar kompetensi yang diharapkan pada peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Dengan dibekalinya peserta didik dengan pembelajaran mengenai pentingnya sikap peduli lingkungan diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas untuk menjaga kondisi lingkungan sehingga segala hal yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan termasuk di dalamnya cara mencegah berkembang dan bersarangnya nyamuk penyebab terjadinya DBD dapat diminimalisir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan ekologis masyarakat disarankan agar masyarakat dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai dampak dari aktivitas manusia, meningkatkan sikap peduli lingkungan termasuk berbagi pengetahuan dengan orang lain, memiliki keterampilan dalam pelestarian lingkungan, serta ikut berbagai kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
2. Dalam upaya memperbaiki kualitas kondisi lingkungan, maka hal utama yang harus dilakukan yaitu memperhatikan tata rumah dengan tidak membiarkan barang-barang berserakan, serta menjaga kebersihan rumah dan lingkungan. Selain itu, materi pembelajaran geografi tentang sikap peduli lingkungan perlu diperhatikan, akan lebih baik jika dikaitkan langsung dengan praktik tata cara menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, diharapkan pihak terkait melakukan survey keberadaan jentik secara intensif tidak hanya di rumah penderita DBD tetapi juga di lingkungan sekitar rumah penderita DBD.
3. Terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan ekologis dan kondisi lingkungan setempat. Dalam hal ini maka diharapkan pemerintah dan pihak terkait dapat meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat Kecamatan Tenayan Raya mengenai upaya-upaya pencegahan penyakit DBD, dan meningkatkan program promosi tentang upaya penanggulangan DBD kepada masyarakat secara berkala dengan itu pengetahuan dan kesadaran masyarakat dapat meningkat sehingga kondisi lingkungan dapat membaik pula.
4. Aparat setempat bekerja sama dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan kerja bakti seminggu sekali untuk menjaga kebersihan rumah dan lingkungan guna mengurangi sampah/wadah yang menjadi tempat bersarangnya nyamuk.

5. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan dapat memberikan output penelitian berupa peta overlay tingkat kecerdasan ekologi dengan kejadian DBD, dan peta overlay kondisi lingkungan dengan kejadian DBD. Diharapkan dengan adanya peta kecerdasan ekologis dan kondisi lingkungan dengan kejadian DBD berbasis webGIS dapat dimanfaatkan di berbagai instansi sebagai salah satu sumber informasi.
6. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan teknik wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data, dikarenakan pada penelitian ini penulis merasa masih banyak hal yang belum terjawab, terutama mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya DBD yang terjadi diluar kendali.